JEAC : Journal of Economic Academic
Volume 2, Number 1, Tahun Terbit 2025
E-ISSN : XXXX
Open Access: https://academicajournal.org/index.php/jeac

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT BUKIT ASAM TBK PERIODE 2014-2023

Inwo Anggawan[1], Yulian Bayu Ganar[2]
[1]Universitas Pamulang
[2]Universitas Pamulang
[1]inwoanggawan@gmail.com, [2]dosen01534@unpam.ac.id

Info Kata kunci:
Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Equity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT Bukit Asam Tbk. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan periode 2014-2023. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji t dan uji F), yang dilakukan dengan SPSS versi 27 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dengan t-hitung 1,654 < t-tabel 2,365 dan nilai signifikansi 0,142 (> 0,05). DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dengan t-hitung 1,210 < t-tabel 2,365 dan nilai signifikansi 0,266 (> 0,05). Secara simultan, CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dengan F-hitung 1,413 < F-tabel 3,885 dan nilai signifikansi 0,305 (> 0,05). Nilai Adjusted R Square sebesar 8,4% menunjukkan bahwa variabel independen CR dan DER hanya menjelaskan sebagian kecil variasi ROE, sedangkan 91,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Keywords :
Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Equity

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Equity at PT Bukit Asam Tbk. The method used is a quantitative approach, utilizing secondary data from the company's financial statements for the period 2014–2023. Data analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, coefficient of determination, and hypothesis testing (t-test and F-test) conducted using SPSS version 27 at a 5% significance level. The results show that, partially, CR has no significant effect on ROE, with a t-value of 1.654 < t-table of 2.365 and a significance value of 0.142 (> 0.05). Similarly, DER has no significant effect on ROE, with a t-value of 1.210 < t- table of 2.365 and a significance value of 0.266 (> 0.05). Simultaneously, CR and DER do not significantly affect ROE, as indicated by an F-value of 1.413 < F-table of 3.885 and a significance value of 0.305 (> 0.05). The Adjusted R Square value of 8.4% indicates that the independent variables CR and DER only explain a small portion of the variation in ROE, while the remaining 91.6% is influenced by other factors outside the research model.

©2025 Penulis. Diterbitkan oleh Rasional Filosofia Logika Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Industri pertambangan, khususnya batu bara, memegang peranan signifikan dalam perekonomian Indonesia. Selain menjadi penyumbang devisa melalui ekspor, sektor ini juga berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan energi domestik. Namun, fluktuasi pasar, ketergantungan pada permintaan global, serta tekanan terhadap aspek lingkungan, menjadi tantangan besar bagi perusahaan pertambangan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi kesehatan finansial dan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi aspek utama dalam menilai kinerja perusahaan karena menunjukkan efektivitas pengelolaan sumber daya untuk memperoleh keuntungan.

PT Bukit Asam Tbk merupakan salah satu perusahaan tambang batu bara terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam sektor pertambangan nasional. Berdiri sejak tahun 1981, perusahaan ini menjadi pionir dalam pengembangan industri batu bara di Indonesia. Melalui kegiatan operasionalnya, PT Bukit Asam Tbk tidak hanya memenuhi kebutuhan energi dalam negeri, tetapi juga mendukung pencapaian target ekspor nasional, sehingga berkontribusi positif terhadap neraca perdagangan Indonesia.

Di tengah dinamika harga batu bara yang dipengaruhi oleh permintaan global dan kebijakan energi, PT Bukit Asam Tbk dihadapkan pada tantangan untuk

menjaga kinerja keuangan yang stabil dan kompetitif. Perusahaan dituntut mampu mengoptimalkan likuiditas serta mengelola struktur modal agar tetap adaptif menghadapi volatilitas harga komoditas. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan stabilitas dan profitabilitasnya.

Dalam industri pertambangan, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi operasional, tetapi juga harga komoditas global yang cenderung bergejolak serta tingginya biaya operasional, seperti biaya energi, bahan baku, dan pemeliharaan alat berat. Untuk mencapai profitabilitas yang optimal, perusahaan harus mampu mengendalikan pengeluaran operasional sekaligus mengelola investasi yang diperlukan. Profitabilitas yang meningkat memungkinkan perusahaan memberikan imbal hasil yang menarik kepada pemegang saham, menjaga reputasi perusahaan, serta menarik investor baru.

Dalam hal ini, manajemen keuangan yang efektif sangat dibutuhkan agar perusahaan tidak hanya mampu bertahan dalam perubahan kondisi ekonomi global, tetapi juga dapat menghasilkan laba yang optimal dari aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio keuangan seperti likuiditas dan struktur modal menjadi krusial untuk memahami bagaimana PT Bukit Asam Tbk mengelola keuangannya demi memaksimalkan profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas PT Bukit Asam Tbk selama periode 2014- 2023. Rentang waktu tersebut dipilih karena mencakup berbagai perubahan signifikan dalam industri pertambangan batu bara akibat kebijakan pemerintah, dinamika pasar global, serta perkembangan strategi energi internasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas PT Bukit Asam Tbk. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan terkait kebijakan keuangan.

Berikut adalah data laporan yang digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan setiap variabel (Likuiditas (current ratio), Struktur Modal (debt to equity ratio), dan Profitabilitas (return on equity)):

Tabel 1
Data Laporan Keuangan pada PT Bukit Asam Tbk periode 2014-2023
(Disajikan Dalam Nilai Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba Bersih Setelah Pajak
2014	7.416.805	3.581.006	6.335.533	8.525.078	1.863.781
2015	7.596.476	4.922.733	7.606.496	9.287.547	2.037.111
2016	8.349.927	5.042.747	8.024.369	10.552.405	2.024.405
2017	11.117.745	4.396.619	8.187.497	13.799.985	4.547.232
2018	11.426.678	4.935.696	7.903.237	16.269.696	5.121.112
2019	11.679.884	4.691.251	7.675.226	18.422.826	4.040.394
2020	8.364.356	3.872.457	7.117.559	16.939.196	2.407.927
2021	19.211.500	7.500.647	11.869.979	24.253.724	8.036.888
2022	24.432.148	10.701.780	16.443.161	28.916.046	12.779.427
2023	15.148.356	9.968.101	17.201.993	21.563.196	6.292.521

Sumber: Data Laporan Posisi Keuangan

Dari grafik tabel di atas, perkembangan kondisi keuangan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) selama periode 2014-2023 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, terutama fluktuasi harga batu bara global. Pada periode 2014-2016, perusahaan mencatat pertumbuhan aset lancar yang stabil, meningkat dari Rp7,4 triliun pada 2014 menjadi Rp8,3 triliun pada 2016. Di sisi lain, utang lancar dan total liabilitas juga mengalami kenaikan, yang mengindikasikan adanya peningkatan kewajiban untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Laba bersih selama periode ini relatif stabil di kisaran Rp1,8 triliun hingga Rp2 triliun, sementara ekuitas menunjukkan peningkatan bertahap.

Memasuki periode 2017-2019, PT Bukit Asam Tbk mengalami peningkatan kinerja yang signifikan seiring dengan membaiknya harga batu bara. Aset lancar naik hingga mencapai Rp11,6 triliun pada 2019, sementara laba bersih mencapai puncaknya pada 2018 sebesar Rp5,1 triliun. Ekuitas

juga terus meningkat hingga mencapai Rp18,4 triliun, mencerminkan pertumbuhan nilai perusahaan. Meskipun terjadi peningkatan dalam kewajiban, khususnya utang lancar, perusahaan mampu menjaga struktur keuangan yang sehat.

Tahun 2020 menjadi masa yang cukup sulit bagi PT Bukit Asam Tbk akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan harga batu bara dan permintaan global. Aset lancar turun menjadi Rp8,3 triliun, laba bersih menurun menjadi Rp2,4 triliun, dan ekuitas juga sedikit melemah menjadi Rp16,9 triliun. Namun, kondisi ini berbalik drastis pada periode 2021-2022, ketika harga batu bara melonjak akibat peningkatan permintaan energi global serta faktor geopolitik. Aset lancar PT Bukit Asam Tbk melonjak tajam hingga Rp24,4 triliun pada 2022, didukung oleh perolehan laba bersih yang mencapai rekor tertinggi sebesar Rp12,7 triliun. Ekuitas juga meningkat pesat menjadi Rp28,9 triliun, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan momentum kenaikan harga batu bara untuk memperkuat posisi keuangannya.

Pada tahun 2023, kinerja PT Bukit Asam Tbk mengalami penyesuaian setelah melewati puncaknya pada tahun sebelumnya. Aset lancar turun menjadi Rp15,1 triliun, sementara laba bersih juga mengalami penurunan menjadi Rp6,2 triliun. Ekuitas turun menjadi Rp21,5 triliun, meskipun angka tersebut masih tergolong kuat dibandingkan periode sebelum booming harga batu bara. Kenaikan utang lancar dan total liabilitas di tahun ini mencerminkan tingginya kebutuhan operasional dan modal kerja, seiring dengan upaya perusahaan dalam menjaga stabilitas di tengah kondisi pasar yang mulai normal. Secara keseluruhan, kondisi keuangan PT Bukit Asam Tbk selama 2014-2023 menunjukkan ketergantungan yang kuat terhadap harga batu bara global, dengan kinerja terbaik tercatat pada 2021-2022 saat harga batu bara berada di puncaknya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam sektor tambang, likuiditas yang kuat menjadi krusial mengingat perusahaan harus menanggung biaya operasional yang besar, seperti pembelian bahan baku dan pemeliharaan alat berat. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas adalah Current Ratio (CR), yang mencerminkan sejauh mana aset lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek. Current Ratio yang memadai menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam mempertahankan operasional, terutama di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif.

Sementara itu, struktur modal menggambarkan komposisi sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitasnya, yang terdiri dari ekuitas dan utang. Dalam industri pertambangan, struktur modal yang sehat penting untuk menjaga keseimbangan antara dana yang berasal dari pemegang saham dan pinjaman. Rasio solvabilitas, seperti Debt to Equity Ratio (DER), menjadi indikator utama dalam menilai kekuatan struktur modal. Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas, di mana rasio yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar, meskipun penggunaan utang yang bijak juga dapat memperbesar potensi keuntungan.

Sedangkan Profitabilitas merupakan aspek lain yang tak kalah penting, karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Equity (ROE), yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi berdasarkan modal pemegang saham. Return on Equity yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal ekuitas untuk menghasilkan laba, serta mencerminkan daya saing dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity menjadi penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Current Ratio yang sehat memastikan perusahaan mampu menjaga likuiditas agar operasional berjalan lancar, sedangkan Debt to Equity Ratio yang optimal menunjukkan perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang, sehingga beban bunga dapat ditekan dan profitabilitas meningkat.

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity. Penelitian oleh Sagala dkk., (2020) serta Sagiratun dkk., (2024) menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Hariyanto, (2023) serta Balqish, (2020) menyatakan sebaliknya. Begitu juga dengan Debt to Equity Ratio, penelitian Ratnasari dkk., (2021) serta Putra & Amelia, (2025) menunjukkan hasil Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity,

sementara hasil berbeda disampaikan oleh Andriani dkk., (2022), serta Kusmawati & Ovalianti, (2022), yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Equity.

Bersadarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity terhadap PT Bukit Asam Tbk periode 2014-2023."

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017: 2) manajemen keuangan merupakan bidang pengetahuan yang menyenangkan sekaligus menantang. Seseorang yang mendalami bidang ini memiliki peluang karier yang luas, seperti menjadi manajer keuangan perusahaan, bekerja di sektor perbankan, real estate, perusahaan asuransi, atau bahkan di sektor pemerintahan, yang membuka peluang besar untuk pengembangan karier.

Laporan Keuangan

Menurut Pratama, dkk (Krisnaldy dkk., 2023) "Analisis laporan keuangan merupakan ukuran penting dari keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan hasil perusahaan. Mengukur keberhasilan perusahaan bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat berkembang, bertahan atau gagal"

Return on Equity

Menurut Kasmir (2019: 204) Return on Equity merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Artinya semakin tinggi hasil rasio ini maka posisi perusahaan akan semakin baik. "

Rasio Keuangan

Menurut Hutabarat (2021) "Rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan".

Hipotesis

Berdasarkan penelitian ini, pengembangan hipotesis yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut:

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh Current ratio terhadap Return on Equity pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2014-2023.

Ha1 : Terdapat pengaruh Current ratio terhadap Return on Equity pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2014-2023.

Ho2 : Tidak terdapat berpengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2014-2023.

Ha2 : Terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2014-2023.

Ho3: Tidak terdapat pengaruh antara Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Bukit Asam Tbk periode 2014-2023.

Ha3: Terdapat pengaruh antara Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Bukit Asam Tbk periode 2014-2023.

Gambar 1
Kerangka Berfikir

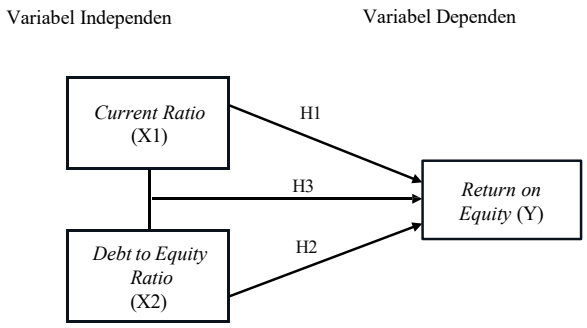

Sumber: diolah peneliti, 2024

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah keseluruhan laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk periode 2014-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi PT Bukit Asam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi.

Definisi Operasional

Tabel 2 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Current Ratio (X1)	Menurut Hanafi & A. Halim (2016: 202), "*Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar." Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan, ditambah aset-aset yang dapat berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat.	*Current Ratio* = $\frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X2)	Menurut Sujarweni (2021: 111), "*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya."	*Debt Equity Ratio* = $\frac{\textit{Total Debt}}{\text{Total } \textit{Equity}}$	Rasio
Return On Equity (Y)	Menurut Kasmir (2019: 206), "Hasil pengembalian atau *Return on Equity* (ROE), atau sering disebut rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri."	*Return on Equity* = $\frac{\textit{Earnin After Tax}}{\textit{Equity}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-40.454	44.209		-.915	.391
	CR	.207	.125	.954	1.654	.142
	DER	.389	.321	.698	1.210	.266

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linear PT Bukit Asam Tbk periode 2014-2023 pada tabel diatas diperoleh nilai konstanta -40,454, nilai koefisien variabel X1 (CR) 0,207 sedangkan untuk nilai koefisien X2 (DER) sebesar 0,389. Dari data diatas dapat dibuat persamaan linear berganda sebagai berikut:

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -40,454 menunjukkan bahwa jika nilai Current Ratio (CR) (X1) dan Debt to Equity Ratio (DER) (X2) adalah 0, maka Return on Equity (ROE) (Y) akan bernilai -46,800. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari kedua variabel independen, nilai ROE akan berada pada level negatif tersebut.
2. Koefisien regresi variabel CR (X1) sebesar 0,207 mengindikasikan bahwa dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap, setiap peningkatan 1% pada CR akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,207 pada ROE. Koefisien yang bernilai positif ini

menandakan adanya hubungan positif antara CR dan ROE, yang berarti semakin tinggi CR, maka semakin tinggi pula ROE.

3. Koefisien regresi variabel DER (X2) sebesar 0,389 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan 1% pada DER akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,389 pada ROE. Seperti halnya CR, koefisien positif ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara DER dan ROE, yang berarti semakin tinggi DER, maka semakin tinggi pula ROE. Dengan demikian, baik CR maupun DER memiliki pengaruh positif terhadap ROE, yang mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 4 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40.454	44.209		-.915	.391
	CR	.207	.125	.954	1.654	.142
	DER	.389	.321	.698	1.210	.266

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4 untuk variabel Current Ratio (CR), nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,142, yang lebih besar dari 0,05 (0,142 > 0,05). Selain itu, nilai t-hitung untuk CR adalah 1,654, yang lebih kecil daripada t-tabel sebesar 2,365. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER), nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,266, yang lebih besar dari 0,05 (0,266 > 0,05). Nilai t-hitung untuk DER adalah 1,210, yang lebih kecil daripada t-tabel sebesar 2,365. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.134	2	100.067	1.413	.305[b]
	Residual	495.597	7	70.800		
	Total	695.731	9			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 1,413 dengan nilai signifikansi sebesar 0.305. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05 (0.305 > 0.05), sehingga H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CR (Current Ratio) dan DER (Debt to Equity Ratio) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen ROE (*Return on Equity).*

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536[a]	.288	.084	8.41425	1.122

a. Predictors: (Constant), DER, CR
b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Output SPSS 27 (2024)

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.13, nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,084 atau 8,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen (CR dan DER) hanya memberikan kontribusi kecil dalam menjelaskan variasi pada ROE. Dengan kata lain, sekitar 91,6% variasi ROE dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Dengan memperhatikan penjelasan pada bab-bab sebelumnya serta hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bukit Asam Tbk dalam periode 2014-2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bukit Asam Tbk periode 2014-2023.
2. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bukit Asam Tbk periode 2014-2023.
3. Secara simultan, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bukit Asam Tbk periode 2014-2023. Nilai koefisien determinasi yang tercermin dari *Adjusted R Square* adalah 0,084 atau 8,4%. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) hanya memberikan kontribusi kecil dalam menjelaskan variasi pada ROE. Dengan kata lain, sekitar 91,6% variasi ROE dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, D. A., Sahla, H., & Batubara, Z. K. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan
DI BURSA EFEK INDONESIA. Dalam Journal of Science and Social Research (Nomor 3). https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.977

Anggraini, E. N., & Hariyanto, W. (2023). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Innovative Technologica: Methodical Research Journal, 2(1), 1–18. https://doi.org/https://doi.org/10.47134/innovative.v2i1.34

Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 4(2), 657. https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.298

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.

Fahmi, I. (2017). Pengantar manajemen keuangan (4 ed.). Alfabeta. Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26
(10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M., & A, H. (2016). Analisis Laporan Keuangan (5 ed.). UPP STIM YKPN. Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Grasindo.

Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition Jakarta: PT Grasindo. . PT Grasindo.

Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Publisher. Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis (Bernadine ed.).

PT. Gramedia Pustaka Utama.
Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan (Cetakan Pertama).
Diandra Kreatif.
Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (11 ed.). Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Rajagrafindo Persada.
Krisnaldy, Pratama, A., & Kasmad. (2023). Analisis Laporan Keuangan. Unpam Press.
Kusmawati, Y., & Ovalianti, N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021. Lensa Ilmiah –Jurnal Manajemen dan Sumberdaya, 1(1), 53–61. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jms.v1i1.182
Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Andi Offset.
Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan, Konsep Dan Aplikasi. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
Putra, D., & Amelia, R. W. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equty Pada Pt. Sepatu Bata Tbk Periode 2013-2023. Jorapi : Journal Of Research and Publication Innovation, 3(1), 1337–1346. https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1470
Rahmiati, & Zulvia, Y. (2021). Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik. Rajawali Pers.
Randi. (2018). Teori Penelitian Terdahulu. Erlangga.
Ratnasari, D., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2021). Pengaruh WCTO dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Farmasi di BEI The effect of WCTO and DER on ROE at pharmaceutical companies on IDX period 2014-2018. Indonesian Journal of Economics and Management, 1(2), 306–315. https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2499
Sagala, I. A. W., Pane, C. J., Yolanda, E., Yanti, N. F., & Panggabean, M. S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada Perusahaan Consumer Goods Industry. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(3), 856. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1029
Sagiratun, S., Pratiwi, A., & Mukhlis. (2024). Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma), 4(2), 810–824. https://doi.org/doi.org/jebma.v4n2.3988
Sari, A., Dahlan, Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Siegers, W. H., Supriyanto, & Werdhani, A. S. (2023). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. CV. Angkasa Pelangi.
Sarinah, & Mardalena. (2017). Pengantar Manajemen. CV Budi Utama. Sartono, A. (2017). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi (4 ed.). BPFE. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta.
Sujarweni, V. W. (2018). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.
Sujarweni, V. W. (2021). Akuntansi Biaya. Pustaka Baru Press.
Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Rajawali Pers.
Wahyudi Wicaksono, B., & Muhidin. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 5985–5997.
https://finance.detik.com/.
https://www.ptba.co.id/ www.idx.co.id